

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran sejak dini. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang harus belajar dan selalu berkembang. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai tugas untuk menciptakan sumber daya yang mampu membantu proses pembangunan untuk suatu bangsa.

Pendidikan di Indonesia mempunyai aturan yang tertuang dalam ketentuan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang bermaksud bahwa pendidikan di suatu negara memiliki tugas untuk membangun kemampuan pengetahuan dan menciptakan sikap bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan anak – anak bangsa serta memiliki tujuan agar siswa dan siswi dapat berkembang sesuai dengan bakatnya menjadi manusia sesuai pancasila dan mampu bersosialisasi, kreatif, bertanggungjawab, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.¹

Sekolah merupakan wadah untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Tingkat keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada hasil belajar siswa yang dicapai. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

¹ Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Undang – Undang Nomer 20 Tahun 2003*, 2016, (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf).

Keberhasilan proses belajar bergantung pada kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta cenderung rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2017 – 2018 sebagian besar masih berada di bawah nilai KKM yaitu 7,5. Berikut merupakan hasil yang diperoleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta:

Tabel I.1
Rata – Rata Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Rata – Rata Nilai UTS	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa <75	Jumlah siswa >75
X IPS 1	68	36	24	12
X IPS 2	64	36	31	5
Jumlah Siswa		72	55	17
Persentase		100	76,39	23,61

Sumber: Data Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2017 (Data diolah oleh peneliti tahun 2018)

Berdasarkan Tabel I.1 terlihat bahwa kelas X IPS memiliki nilai rata – rata dibawah KKM. Nilai kelas X IPS 1 yaitu 68, sedangkan nilai kelas X IPS 2 yaitu 64. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 76,39% dari 72 siswa yang memiliki nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 55 siswa. Hal di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X masih rendah disebabkan karena 55 siswa dari 72 siswa mendapat nilai di bawah

KKM dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 17 dari 72 siswa.

Hasil belajar memiliki beberapa faktor dalam kegiatan belajarnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kreativitas, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan metode pembelajaran.² Ridlo Al mengungkapkan bahwa agar terciptanya kreativitas anak maka fasilitas belajar yang baik akan mendukung untuk menyalurkan kemampuannya dengan baik sehingga hasil belajarnya pun baik.³

Faktor pertama dari hasil belajar yaitu kesiapan belajar. Siswa yang belum siap saat menjalani aktivitas pembelajaran akan memiliki ketergangguan dalam belajar sehingga hasil belajar yang akan di dapat kurang baik. Kurangnya persiapan dalam hal individu maupun eksternal mempengaruhi hasil belajar. Hal serupa terjadi saat menjelang ujian nasional dimana kondisi fisik seperti komputer mempengaruhi mental siswa dan mengganggu konsentrasi siswa.⁴

Faktor kedua penyebab hasil belajar rendah yaitu kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar siswa. Peneliti melihat hal tersebut saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Sebagian besar siswa tidak memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik. Siswa yang memiliki hasil belajar rendah hanya

² Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), pp. 54-71.

³ Ridlo AL, *Memahami Keberbakatan Pada Anak*, 2015, (https://www.kompasiana.com/ridlo/memahami-keberbakatan-pada-anak_558019eb149773871c2cab89).

⁴ Ebiet A Mubarak, *Belum Siap Ujian Nasional*, 2018, (<https://radarbojonegoro.jawapos.com/radarbojonegoro/read/2018/02/21/51213/belum-siap-unbk-ratusan-siswa-smp-masih-gaptek>)

mengandalkan dari pemaparan materi yang dijelaskan oleh guru. Sehingga fasilitas belajar yang sudah disediakan oleh sekolah tidak dipergunakan secara maksimal oleh siswa.

Fasilitas belajar adalah faktor yang mendukung untuk memenuhi tujuan pendidikan. Fasilitas belajar tidak hanya di sekolah melainkan di rumah juga termasuk didalamnya. Fasilitas belajar tentu berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikatakan Dalyono bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.⁵

Menurut Anies Baswedan Indonesia memiliki citra yang kurang baik terkait fasilitas belajar sebanyak 75% sekolah tidak memenuhi standar operasional sebagai layanan minimal pendidikan tahun 2014.⁶ Hasil Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2015 menyatakan bahwa sarana dan prasarana Indonesia bermasalah sebesar 61% dengan aspek perbaikan gedung sekolah secara signifikan, tidak adanya ruang kerja guru untuk melakukan persiapan, kerjasama, atau bertemu para siswa, guru tidak memiliki materi dan perlengkapan yang baik, kebersihan kelas rendah, dibutuhkannya perbaikan ruang kelas, guru tidak memiliki sumber teknologi yang baik dan guru tidak mempunyai dukungan untuk teknologi.⁷

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), p. 241.

⁶ Tri Wahyuni, *Sebanyak 75 Persen Sekolah di Indonesia Tak Penuhi Standar*, 2014, (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20141201134529-20-14960/sebanyak-75-persen-sekolah-di-indonesia-tak-penuhi-standar>).

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Hasil TIMSS 2015*, 2016, (<http://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/Hasil%20Seminar%20Puspendik%202016/Rahmawati-Seminar%20Hasil%20TIMSS%202015.pdf>).

Kondisi fasilitas belajar berdasarkan TIMSS 2015 yaitu hanya 1 dari 4 sekolah di Indonesia yang memiliki komputer dan 36% kondisi sekolah membutuhkan perbaikan serius. Penyebaran fasilitas belajar saat ini masih belum merata. Masih banyak sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang rendah terutama lagi pada daerah – daerah terpencil. Komisi X DPR RI Abdul Fikri Faqih mendapatkan hasil yang tidak memuaskan saat berkunjung ke daerah Medan dalam rangka Evaluasi Pendidikan. Hasil yang didapatkan adalah fasilitas pendidikan yang belum memadai dan tidak sesuai dengan tuntutan Standar Pendidikan Nasional.⁸ Namun, fasilitas pendidikan di Jakarta pun tidak sepenuhnya baik. Beberapa sekolah di Jakarta masih mengeluhkan tentang fasilitas belajar mereka yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Faktor ketiga hasil belajar yaitu minat. Siswa yang memiliki minat tinggi tentu akan mempunyai dorongan untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Minat belajar merupakan dorongan dari diri sendiri. Minat juga merupakan faktor belajar internal siswa sehingga siswa itu sendiri yang dapat mengendalikannya. Serupa dengan penelitian Indah Lestari yang menyatakan bahwa minat belajar mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.⁹

Faktor keempat merupakan kreativitas belajar. Kreativitas ialah suatu bentuk yang dihasilkan dari belajar sebagai wadah dalam mengekspresikan diri. Dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dapat mengeluarkan pemikirannya dengan

⁸ Dwi Murdaningsih, *Daerah Terpencil Tak Memiliki Sarana Pendidikan Berstandar*, 2012, (<http://www.republika.co.id/berita/dpr-ri/berita-dpr-ri/17/06/12/orfclw368-daerah-terpencil-tak-miliki-sarana-pendidikan-berstandar>).

⁹ Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, p. 115.

ide – ide kreatifnya atau pemikiran yang berbeda – beda. Kreativitas belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena rasa ingin tahu yang tinggi, menghubungkan pendapat dengan keadaan nyata dan menciptakan hal baru. Munandar mengatakan bahwa kreativitas yang bermaksud yaitu kemampuan dalam menciptakan kombinasi dari data informasi yang didapat untuk dijadikan sebagai hal baru berdasarkan unsur – unsur yang ada dengan menemukan banyak jawaban dari perbedaan suatu masalah yang berfokus pada ketepatan dalam menjawab, keragaman suatu jawaban dan kualitas jawaban. Seseorang yang kreatif akan terlihat dalam kelancaran menjawab, keluwesan dalam menyampaikan pendapat dan kebenaran dalam jawaban yang disampaikan serta dapat mencampurkan suatu gagasan dengan gagasan yang lain.¹⁰

Indonesia memiliki kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dari seorang siswa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kreativitas seorang siswa di sekolah. Berdasarkan riset Richard Florida dkk dalam The Global Creativity Index 2015, Indonesia berada pada urutan 67 dari 139 negara. Data tersebut dilihat dari 3 aspek utama yaitu teknologi, bakat dan toleransi.¹¹ Dengan demikian Indonesia masih tergolong rendah pada tingkat kreativitasnya.

Kreativitas belajar siswa di Indonesia akan berkembang dengan hal yang terdekat. Anies Baswedan mengemukakan bahwa kreativitas akan tumbuh dimulai

¹⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), p. 19.

¹¹ Agus Wibowo, *Kreativitas dan Pendidikan Kita*, 2016, (<http://www.mediaindonesia.com/index.php/news/read/38101/kreativitas-dan-pendidikan-kita/2016-04-04>).

dari rumah dan sekolah.¹² Kreativitas belajar siswa akan berkembang sangat baik jika berada di lingkungan yang baik dan nyaman. Kondisi lingkungan yang mendukung proses pembelajaran akan berpengaruh dalam perkembangan kreativitas belajar siswa.

Hasil penelitian Umriyah, Yulianto dan Hindarto yaitu tingkat kreativitas seorang siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Peningkatan kreativitas disebabkan oleh pengalaman siswa sehingga meningkatkan pula motivasi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya yang bertujuan untuk menambah wawasan.¹³

Penelitian Sulaiman, Harun Sitompul dan Cut Mutia menegaskan bahwa kreativitas belajar juga dilihat dari interaksinya saat pembelajaran. Hal ini terjadi saat interaksi antara kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa.¹⁴ Kreativitas belajar siswa dilihat dari aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, dan kepekaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil Penelitian Chandra Putri Tirtiana yaitu siswa dengan kreativitas belajar yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Sikap yang kreatif dalam belajar dapat menentukan cara – cara yang dianggap dapat

¹² Nur Widiyanto, *Mendikbud Dorong Sekolah Beri Ruang Tumbuhnya Kreativitas Siswa*, 2016, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/03/mendikbud-dorong-sekolah-beri-ruang-tumbuhnya-kreativitas-siswa>).

¹³ Umriyah *et al.* “Penggunaan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Andragogi Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa SMA RSBI”, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 2012, p. 72.

¹⁴ Sulaiman *et al.* “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu”, p. 96.

membantu memahami pelajaran.¹⁵ Dengan demikian kreativitas belajar akan terbentuk saat proses belajar mengajar.

Faktor kelima yaitu lingkungan belajar kurang memadai. Lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar dengan tidak didukung oleh masyarakat ataupun keluarga. Hal ini seperti pada kejadian di daerah Kota Bekasi yang sering terjadi tawuran. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Kota Bekasi menemukan fakta bahwa mayoritas pelaku tawuran pelajar dari golongan masyarakat kurang mampu yang tinggal di kawasan kumuh dan padat penduduk. Warga yang tinggal di kawasan itu cenderung tidak memikirkan masa depannya. Orang tua cenderung mengabaikan kondisi pendidikan anak, karena memikirkan kebutuhan keluarga.¹⁶

Sarina Panjewati Tampubolon dan Rosita Tarigan mempertegas bahwa hasil belajar memiliki hubungan terhadap lingkungan belajar.¹⁷ Hasil belajar dapat dicapai dengan kondisi lingkungan yang tenang, orang tua mendidik anaknya dengan baik dan dengan keadaan ekonomi yang baik memberikan kontribusi hasil belajar yang baik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta.

¹⁵ Chandra Putri Tirtiana, "Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2013, p. 21.

¹⁶ Adi Warsono, *Pelajar Yang Tawuran di Bekasi Kebanyakan Dari Keluarga Miskin*, 2017, (<https://metro.tempo.co/read/855517/pelajar-yang-tawuran-di-bekasi-kebanyakan-dari-keluarga-miskin>)

¹⁷ Sarina Panjewati Tampubolon dan Rosita Tarigan, "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Medan", *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol. 3 No. 4, 2015, p. 129.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta.
2. Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta.
3. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta.
4. Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta.
5. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah pada penelitian ini sangat kompleks. Peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian sehingga peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta.
2. Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta.

3. Pengaruh kreativitas belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama – sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian “Pengaruh Kreativitas Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta” adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kreativitas belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat

dijadikan referensi serta masukan bagi penelitian sejenis, dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa menjadi referensi mengenai penelitian sejenis.